

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup khususnya manusia yang dilakukan agar mereka dapat terarah dalam melakukan segala kegiatan karena pendidikan dapat membantu setiap insan manusia dalam mendapatkan pengetahuan salah satunya dalam hal mendapatkan prestasi dan juga memilah apa saja yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Melalui pendidikan manusia dapat bersosialisasi dengan baik karena pendidikan mengajarkan kita sebagai insan manusia beradaptasi, berkomunikasi dengan baik. Pendidikan diupayakan diberikan kepada setiap orang agar orang bisa mencapai suatu keinginan mereka berupa impian untuk di masa mendatang.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan anak, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 tentang sistem Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan cara pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia anak hingga berumur enam tahun yang dimulai melalui pemberian rangsangan pendidikan secara bertahap untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Nuraini (dalam Yuhariati dan Dewi Wahyuni, 2016:3) mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengembangkan potensi anak secara menyeluruh agar mampu menangkap dengan baik. Kedudukan anak usia dini berada pada masa yang sangat penting dan potensi untuk mengembangkan masa depannya, akan tetapi disisi lain termasuk masa yang labil karena anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui PAUD perlu dilakukan secara menyeluruh, dalam makna anak tidak hanya di asah otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain seperti kehalusan budi dan berinteraksi dalam kehidupannya.

Memasuki era modernisasi, bangsa Indonesia mengalami kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dalam hal ini dapat dilihat dengan adanya informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat termasuk dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Keberadaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebagai dasar ilmu pengetahuan di era global memiliki peran penting diantaranya peran untuk memperoleh, mempelajari dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai simbol sosial kemanusiaan, peran dan tantangan di era global akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional memainkan peranan yang penting untuk berkomunikasi dengan dunia luar khususnya dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi.

ASEAN Community (dalam Handayani, 2016:102) merupakan hal yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia karena salah satu hal penting yang diperlukan dan harus dipersiapkan untuk lebih siap dalam kancah pasar bebas komunitas ASEAN. Ketidaksiapan Indonesia disebabkan beberapa faktor diantaranya Sumber Daya Manusia Indonesia belum cakap, keterampilan masyarakat dan pola pikir dalam menghasilkan sesuatu tidak berkembang dan juga tingkat pendidikan dalam halnya penggunaan bahasa Inggris masih kurang, Untuk menunjang keberhasilan menghadapi ASEAN Community dengan cara penguasaan bahasa Inggris maka pendidik harus kreatif mungkin dalam mengenalkan dan mengajarkan kepada

anak di usia sedini mungkin atau masa kanak-kanak. Karena mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak akan lebih mudah dikuasai daripada mengajarkannya kepada orang dewasa.

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan hal yang positif terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini diantaranya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan menyiapkan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan karakteristik dan situasi belajar anak yang menyenangkan serta pembelajaran masih belajar sambil bermain.

Dalam mengajarkan bahasa Inggris bagi anak usia dini tidaklah mudah karena proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap, terlepas dari pendapat para ahli psikologi Montessori (dalam Trisnadewi, 2012:1) yang mengatakan bahwa usia sebelum memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) dan sekaligus merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Periode paling sensitif ini jika diperkenalkan bahasa Inggris sesuai dengan usia anak yang menyenangkan menjadi tugas utama seorang pendidik. Perkembangan anak jika dihubungkan dengan pembelajaran dengan menggunakan animasi gambar versi bahasa Inggris akan lebih terbiasa jika pemberian stimulasi berjalan dengan seimbang. Anak akan mulai berkomunikasi secara langsung melalui pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui animasi gambar karena bahasa Inggris merupakan modal utama keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Kosakata memegang suatu peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Seperti yang disampaikan Ismawati, (dalam Hela, 2015:10) kosakata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosakata. Perkembangan penguasaan kosakata seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dan ketrampilan untuk mengungkapkan ide dan bahasa secara tepat. Kosakata dari suatu bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosakata

dalam bahasa Inggris sampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta. Seseorang harus mempunyai kosa kata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca, didengar, ditulis oleh orang lain.

Media adalah sumber belajar yang dijadikan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan media animasi dengan kemampuan kosakata bahasa Inggris seorang anak merupakan pembelajaran yang efektif menarik perhatian untuk mempengaruhi sikap maupun tingkah laku bagi anak, media animasi salah satu cara yang mudah sebagai pengenalan kosakata tentang dunia binatang pada anak dengan menggunakan bahasa Inggris yang cukup sederhana karena pengolahan gambar yang menarik dan berwarna disesuaikan dengan karakter ditampilkan sehingga anak mampu mengetahui tentang binatang dengan menggunakan kosakata bahasa Inggris dengan memperhatikan situasi yang menyenangkan bagi anak. Menurut Susanti (dalam Warohmah, 2019:8) penggunaan media beragambar (visual) sangat efektif diberikan karena disukai anak dan anak dapat dengan mudah dilatih untuk peningkatan bahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo khususnya kelompok B1 bahwa terdapat anak-anak yang masih mengalami hambatan dalam kemampuan penguasaan bahasa Inggris yaitu 12 dari 30 anak, sedangkan siswa yang dikategorikan kemampuan sudah mampu berjumlah 18 anak. Penyebab dari permasalahan ini karena terdapat anak yang kurang mampu dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya memahami pengucapan/pelafalan kata dengan baik dan lambannya anak untuk mengingat kata yang telah diajarkan. Dengan menggunakan metode animasi bergambar diharapkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dapat meningkat tanpa membuat anak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran baru yang menarik yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak untuk lebih mudah mengingat suatu materi.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan judul untuk dikaji lebih mendalam yakni **“PENGARUH PENGGUNAAN ANIMASI GAMBAR**

TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KI HAJAR DEWANTORO KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah dalam pembelajaran di Tk Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi :

1. Kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata bahasa inggris masih kurang
2. Penggunaan media pembelajaran seperti (animasi) masih jarang dilakukan guru
3. Minat anak dalam pembelajaran bahasa masih kurang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : ”Apakah terdapat pengaruh penggunaan animasi gambar terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B di Tk Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B di Tk Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris serta memberikan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang kegiatan pembelajaran untuk anak menggunakan animasi gambar dengan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.
- 2.) Bagi anak, penelitian ini dapat memberikan hasil yang membuat kemampuan kosakata bahasa Inggris anak akan menjadi lebih baik serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.
- 3.) Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- 4.) Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta wawasan yang lebih luas lagi dalam hal meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak.